

**ANALISIS PERBEDAAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN  
SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERJER DAN AKUISISI  
SERTA PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**DYAH AYU INTAN POERBORINI**  
**B 200 010 188**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi ekonomi makro yang semakin kompetitif memberikan sedikit pilihan bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi terhadap meningkatnya persaingan yang sangat beragam. Banyak perusahaan yang memilih untuk memfokuskan *resources* pada suatu segmen tertentu yang lebih kecil, ada yang tetap bertahan dengan apa yang dilakukannya selama ini, dan ada pula yang menggabungkan diri menjadi satu perusahaan besar dalam suatu industri. Pilihan yang terakhir ini merupakan bagian upaya restrukturisasi perusahaan agar sinergi, baik melalui pencapaian *economies of scale* dan *financial economies*, pemanfaatan *complementary resources*, dan peningkatan *market power*. Merger dan akuisisi menjadi strategi yang dipilih perusahaan untuk merealisasikan sinergi yang menjanjikan itu.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sehingga pengembangan usaha merupakan rencana jangka panjang perusahaan. Manajemen puncak harus dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam usaha untuk mengembangkan perusahaan. Perencanaan juga diperlukan agar tingkat perkembangan perusahaan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha (*business expansion*), yang disebut juga sebagai perluasan

usaha secara internal (*internal business expansion*), maupaun perluasan secara eksternal berupa penggabungan badan usaha (*eksternal business combination*).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2002 No. 22 paragraf 08, pengertian penggabungan badan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Merjer dan akuisisi di Indonesia dimulai sekitar tahun 1970-an. Merjer dan akuisisi di Indonesia didominasi oleh perusahaan pengakuisisi yang telah *go public* dengan target perusahaan yang belum *go public*, dengan perbandingan lebih banyak perusahaan yang melakukan akuisisi daripada merjer. Alasan utama perusahaan di Indonesia menggabungkan usahanya adalah untuk penghematan pajak, selain karena *back door listing*, yaitu perusahaan yang mendaftarkan saham tanpa melakukan penjualan saham perdananya terlebih dulu dari anak perusahaan yang diakuisisi oleh perusahaan *public* atau sering disebut *Initial Publik offerings (IPO)*.

Merjer dan akuisisi merupakan strategi penggabungan usaha yang biasa dilakukan oleh perusahaan sejak lama. Pada dasarnya pengertian antara merjer dan akuisisi berbeda satu dengan yang lainnya. Merjer merupakan suatu penggabungan usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan diri dengan perusahaan lain, sedangkan akuisisi adalah suatu bentuk penggabungan usaha yang dilakukan dengan cara mengambil alih perusahaan

lain. Merger dan akuisisi memang berbeda tetapi keduanya mempunyai persamaan dalam konteks penggabungan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Tandelilin (2001) berfokus pada persamaan tersebut sehingga membicarakan merger juga berarti membicarakan akuisisi.

Dalam penerapan metode merger dan akuisisi ada beberapa aspek yang perlu dipahami. Aspek-aspek tersebut antara lain (Etty Gurenrawati dan Bambang Sudibyo, JRAI, 1999):

1. Penerapan metode ini membedakan perspektif sifat penggabungan usaha yang paling mendasar.
2. Variasi pencatatan pada pos-pos yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi (aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, dan modal) sebagai akibat proses penggabungan badan usaha, tergantung dari metode yang digunakan, dan
3. Kedua metode tersebut bukanlah alternatif, masing-masing diterapkan pada tipe-tipe tertentu penggabungan badan usaha.

Strategi merger dan akuisisi merupakan salah satu alternatif untuk perluasan usaha tersebut. Dalam akuntansi dikenal tiga macam bentuk penggabungan usaha yaitu: konsolidasi, merger dan akuisisi. Dengan bergabung dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mungkin untuk saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang akan diperoleh juga semakin besar dibandingkan jika perusahaan tersebut melakukan usaha sendiri-sendiri.

Alasan-alasan suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu keinginan untuk mengurangi kompetisi antar perusahaan atau ingin memonopoli salah satu bidang usaha, memanfaatkan kekuatan pasar yang belum sepenuhnya terbentuk, mencapai skala ekonomi tertentu sehingga menjadi *lowset cost producer*, memperoleh sumber bahan baku yang murah, dan mendapatkan akses pasar atau dana yang relatif murah karena kapasitas hutang yang semakin besar serta kemampuan baik dalam teknologi maupun manajerial (Rusli, 1992).

Pada umumnya merger dan akuisisi dilakukan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Merger dan akuisisi juga dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan sinergi yang lebih besar. Motif sinergi merger dan akuisisi menunjukkan bahwa transaksi ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis melalui penggabungan dua atau lebih unit usaha atau perusahaan.

Pengumuman merger dan akuisisi adalah informasi yang sangat penting dalam suatu industri, karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya. Setiap perusahaan mengharapkan merger dan akuisisi yang dilakukan akan berhasil dan semua tujuan perusahaan tercapai. Untuk mencapai keberhasilan tersebut ada beberapa kendala potensial yang harus diatasi, salah satunya adalah adanya permasalahan mengintegrasikan dua atau lebih perusahaan besar dan kompleks yang sering memiliki kultur, struktur dan system operasi yang berbeda. Kendala yang dihadapi dalam merger dan akuisisi memang dapat menggagalkan merger dan akuisisi tersebut, tetapi para

pengambil keputusan juga harus melihat adanya pasar yang kuat untuk merger dan akuisisi sehingga tidak langsung memutuskan merger dan akuisisi.

Penelitian ini menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya oleh Payamta (2004) yang melakukan pengamatan terhadap kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akusisi. Dalam penelitiannya digunakan sampel sebanyak 16 perusahaan yang melakukan merger dan akusisi pada peridode 1990-1996. Pengamatan dilakukan selama 22 hari sebelum dan 22 hari sesudah pengumuman merger dan akusisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Penelitian Kusumasari (2004) tentang perbedaan pemilihan metode akuntansi terhadap perubahan volume perdagangan saham. Dalam penelitiannya digunakan sampel sebanyak 25 perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dan tujuh perusahaan menggunakan metode *pooling of interest*. Penelitian ini dilakukan selama 11 hari pengamatan yang terdiri dari lima hari sebelum peristiwa merger dan akuisisi, pada saat, dan lima hari sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perubahan volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sudah merger dan akuisisi, dan tidak ada perbedaan antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dan metode *pooling of interest* .

Penelitian Hari Purwanto (2002) meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap perubahan harga saham. Peneliti mengambil sampel 25 perusahaan pengakuisisi pada perusahaan publik yang melakukan merger dan

akuisisi periode Juli 1999-Juli 2001. Bahwa pengumuman atas kejadian merger dan akuisisi pada 25 perusahaan pengakuisisi (*bidder company*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham tersebut selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian Etty Gurenrawati dan Bambang Sudiby (JRAI, 1999), yang mengamati tentang bagaimana pengaruh pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi terhadap perubahan volume perdagangan saham perusahaan *publik* di Indonesia dalam kurun waktu tertentu yaitu dari tahun 1990-1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham untuk ke-34 perusahaan yang dijadikan sampel antara periode sebelum dan sesudah tanggal merger dan akuisisi. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas volume perdagangan saham harian dengan waktu observasi selama 21 hari dengan alat analisis model *Trading Volume Activity (TVA)* yaitu volume perdagangan saham diukur dengan melihat indikator aktivitas volume perdagangan serta dengan menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham untuk ke-34 perusahaan yang dijadikan sampel antara periode sebelum dan sesudah tanggal merger dan akuisisi. Tetapi pasar bereaksi terhadap pemakaian metode akuntansi untuk merger dan akuisisi berbeda signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dengan perusahaan yang menggunakan metode *pooling of interest*. Bukti empiris menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap pemakaian

metode *purchase* lebih kuat dibandingkan reaksi pasar terhadap pemakaian metode *pooling of interest*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi. Akan tetapi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2000-2003.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERJER DAN AKUISISI SERTA PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang terurai diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan aktivitas volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI?
2. Apakah ada perbedaan aktivitas volume perdagangan saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan metode *purchase* dan metode *pooling of interest*?



### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam hal penelitian ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang diteliti adalah aktivitas volume perdagangan saham, baik itu faktor internal maupun eksternal tidak diamati. Obyek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang pernah melakukan aktifitas merger dan akuisisi pada tahun 2000-2003.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi berupa perubahan aktivitas volume perdagangan saham.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan metode *purchase* dan metode *pooling of interest*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap frekuensi perdagangan saham bagi pelaku pasar.

2. Dapat memberikan informasi mengenai metode merger dan akusisi yang berpengaruh lebih baik terhadap frekuensi perdagangan saham antara metode *purchase* dan metode *pooling of interest*.
3. Dapat memberikan kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa yang diharapkan menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran awal dalam penelitian ini, maka pembahasan dikelompokkan menjadi lima bab yaitu:

- Bab I      Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II      Tinjauan Pustaka, berisi pengertian pasar modal, tujuan dan pengertian penggabungan usaha, tujuan dan manfaat penggabungan usaha, metode akuntansi untuk penggabungan usaha, tinjauan penelitian sebelumnya, dan hipotesis.
- Bab III     Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, obyek penelitian data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.
- Bab IV     Hasil Penelitian, berisi tentang hasil pengambilan dan perhitungan data, pengujian hipotesis, dan hasil analisis.
- Bab V      Penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

